




revisi 2 Fitri Baqiatus.docx

Date: 2019-09-03 09:42 WIB


* All sources 4 | Own documents 3

- [1]  "Bab 1-6 Aindi Putri.doc" dated 2019-09-03
1.1% 7 matches

- [2]  "revisi 2 dian.docx" dated 2019-09-03
0.6% 3 matches

- [3]  "Revisi 2 Nurul Faza.doc" dated 2019-09-03
0.5% 3 matches

32 pages, 3631 words

 A very light text-color was detected that might conceal letters used to merge words.

PlagLevel: 1.2% selected / 8.9% overall

52 matches from 4 sources, of which 0 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: *--*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokoki elektrikii menjadii sebuahii trendi terbaruii dii masyarakatii Indonesia,i khususnyai untuki kalanganii anaki muda.i Tidaki hanyai laki-laki,i perempuanii jugai banyaki yangii menjadii peminati rokoki elektrikii inii yangii biasai disebutii vape.i Rokoki elektrikii menggunakanii cairanii (liquid)i sebagaii penggantii tembakau,i kemudiani liquidii tersebutii diubahii menjadii uap.

Penggunai vaporii umumnyai darii penggunai rokoki tembakauii dengani alasanii ingini berhentii merokoki dani beralihii kei vaporii yangii diklaimii lebihii amani darii padai rokoki tembakau.i Padahali rokoki membawai banyaki sekalii dampaki buruki bagii tubuhi dani dapatii menimbulkani kerusakani jaringani dii beberapai sistemii organi tubuhi termasukii sistemii kardiovaskularii atauti dikenali jugai dengani sistemii peredarani darahi tubuh.i Sistemii kardiovaskularii meliputii jantung,i pembuluhii darah,i dani komponeni darah.

Dikutipi darii hasilii penelitiani dii Amerikai Serikati yangii menyebutkani parai remajai yangii mulaii merokoki menggunakanii rokoki vaporii kelaki akani menjadii perokoki konvensional.i Darii dataii menunjukkani peningkatani jumlahii konsumeni vaporii remajai darii tahunii kei tahun.i Dii Koreai penggunai vapei remajai padai 2014i tercatatii 9,4%,i dii Inggrisii 18%,i dii Amerikai Serikati diatasi 10%,i dii Indonesiiai sendirii tahunii 2011i tercatatii 0,3%.i Berdasarkani penelitiani darii

Universitas Prof. Dr. Hamka, jumlah tersebut meningkat empat kali lipat menjadi 11% di tahun 2018 (Reviani, 2019). Berdasarkan survei pendahuluan tanggal 12 Mei 2019 di Jombang terhadap 31 toko vape, rata-rata pembeli berjumlah 30 orang. Namun meskipun para pengguna rokok elektrik maupun konvensional sudah mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari merokok tidak menyurutkan minat mereka terhadap konsumsi rokok. Karena sudah dianggap sebagai bagian dari gaya hidup dan kebutuhan. Perilaku merokok selain disebabkan niat diri sendiri juga disebabkan faktor-faktor dari lingkungan seperti teman dan ingin dianggap sebagai bagian dari komunitas (Lestari, dkk. 2013).

Nikotin dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung. Nikotin masuk ke dalam tubuh akan memberi sinyal ke otak untuk melepaskan hormon adrenalin. Hormon adrenalin inilah yang membuat diameter pembuluh darah menjadi mengecil sehingga sangat beresiko terjadi peningkatan tekanan darah. Dalam kondisi terparahnya zat ini dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah, yang pada akhirnya menyebabkan pembuluh darah menjadi kaku (Aterosklerosis) (Komalasari dan Helmi, 2000). Diketahui di dalam kandungan liquid terdapat diasetil yang merupakan bahan tambahan yang biasanya digunakan dalam produksi makanan seperti popcorn, karamel, mentega (Pisinger, 2015). Diasetil ditambahkan ke dalam liquid untuk menambah aroma pada liquid, dalam penggunaan vape

diasetili inilah yang disebut-sebut sebagai penyebab Lungi Popcron/Bronchiolitisi Obliterans.i Diasetili masuki ke dalam paru-paru kemudian masuki ke dalam bronchiolusi menyebabkan peradangan dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan inflamasi serius yang kemudian paru-paru tidak memiliki tempat sebagai pertukaran oksigen dengan karbonmonoksida sehingga menyebabkan sesak nafas dan kesulitan bernafas dalam (Swiechowicz B,i 2014).i Akibatnya yaitu kadar hemoglobina darah meningkat yang mana sangat erat kaitannya dengan kadar hematokrit,i naiknya kadar hemoglobina disebabkan karena tubuh tidak mendapatkan pasokan oksigen yang cukup tetapi tubuh terus bekerja keras untuk menghasilkan sel darah merah (Komalasari dan Helmi,i 2000).

Solusi agar kadar HCT tidak meningkat adalah berhenti menggunakan vapor dengan kiat-kiat seperti berhenti merokok secara bertahap,i mengurangi intensitas pemakaian vapor hari demi hari,i menghindari tempat-tempat yang dapat menimbulkan keinginan untuk merokok,i mengalihkan pemikiran dengan melakukan kegiatan lain seperti melakukan hobi lama,i berolahraga,i mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat,i perbanyak minum air putih,i selain itu dukungan dari lingkungan sekitar terutama orang terdekat pun juga menjadi faktor penting agar lebih mudah berhenti menggunakan vapor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar Hematokrit darah pada pemakai vapor?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar Hematokrit pada pemakai vapor di semua kalangan di Kota Jombang

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran kadar Hematokrit darah pada pemakai vapor

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang terpercaya bagi masyarakat dalam tindakan preventif terhadap rokok elektrik. Dan dapat memberikan informasi mengenai rokok elektrik ini.

2. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk

acuan peneliti selanjutnya dan dapat lebih dikembangkan lagi dengan berbagai aspek yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Vapor

2.1.1 Sejarah Vapor

Teknik vaping sudah ada semenjak jaman Mesir Kuno, pada jaman itu teknik vaping menggunakan batu panas untuk tanam obat herbal. Tren e-cigarette dimulai sejak Joseph Robinson mengemukakan gagasan soal rokok elektronik pada tahun 1927. Kemudian Herbert A. Gilbert pada tahun 1965 hadir dengan gagasan tentang teknik vaping, dan pada tahun 1965 ia mematenkan penemuannya ini. Pada tahun 80-an Phil Ray dan Norm Jacobson bekerja lebih keras untuk mengkomersilkan gagasan tentang rokok elektronik. Namun pada tahun 90-an FDA tidak mengizinkan perusahaan rokok mengenalkan rokok secara elektronik ke pasaran.



Gambari 2.1i Vapor dani Liquid

Erai vapei moderni dimulaii padai tahun 2000ani dimulaii olehi apotekeri inggrisi Honi Liki membuati rokok pertama.i Tahun 2006i majikannyai Ruyani i Groupi yangi sekarangi Dragonitei Internalkani,i membantunyai untuki mengenalkani penemuannyai kei dunia.i E-cigi pertamai muncul dii Amerikai Serikati padai tahun 2007i dani telah menjadii treni yangi sangati populeri dii kalangani orang-orang.i Semenjak saati itui vaporizersi banyaki mengalamii banyaki modifikasi.i Berkati duai bersaudarai asali Inggris,i Umeri dani Tariqi Sheikh,i merekai membuati e-cigsi i lebih ramahi pelanggan.i (Christinai Matthews,i 2017)

2.1.2 Definisi Vapor

Vapori atai Rokoki elektroniki (Electronici Nicotinei Deliveryi Systemsi atai e-Cigarette)i adalahi sebuah inovasi darii bentuk rokok konvensional menjadii rokok modern.i

a. VG :i Vegetablei Glycerin

Sifatnyai kental,i manis,i tidaki bau dani bersifat non-toxin.i Vegetablei Glycerini samai halnyai dengani Propylenei Glycol.i Vegetablei Glycerini sudah dinyatakan aman.i Rasioi darii ukurani Vegetablei Glycerini i berpengaruh padai rasai manis dani ketebalanyai uap air,i dani kekentalanyai liquid.i Vegetablei Glycerini dapati menyerapi airi sehinggai membuati tenggorokanyai cepati kering.i

b. Perasai

Perasai sendiri mempunyai kategori, ada essence dan flavoring. Sebagian ada concentrate ada yang bukan concentrate.

1) Essence

Inii hanya menimbulkan bau bukan rasa, untuk penggunaan essence dalam liquid sebenarnya bisa dibilang masih kurang efektif. Bahkan essence memiliki aftertaste pahit. Jadi penggunaan essence masih membutuhkan pemanis, modifier rasa, dan lain sebagainya.

2) Flavoring

Berbeda dengan essence, flavoring ini dia sudah ada rasanya. Diketahui di dalam kandungan liquid terdapat diasetil yang merupakan bahan tambahan yang biasanya digunakan dalam produksi makanan seperti popcorn, karamel, mentega (Pisinger, 2015). Diasetil ditambahkan ke dalam liquid untuk menambah aroma pada liquid, dalam penggunaan vape diasetil inilah yang disebut-sebut sebagai penyebab Lungi Popcorn/Bronchiolitis Obliterans. Diasetil masuk ke dalam paru-paru kemudian masuk

kei dalam bronchiolusi menyebabkan peradangan dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan inflamasi serius yang kemudian paru-paru tidak memiliki tempat sebagai pertukaran oksigen dengan karbonmonoksida sehingga menyebabkan sesak nafas dan kesulitan bernafas dalam (Swiechowicz B,i 2014).

3) Nikot

2.2 Hematokrit (HCT)

2.2.1 Definisi Hematokrit

2.2.2 Macam-macam Metode Hematokrit

1. Makrometode menurut Wintrobe



Gambari 2.12i Tabungi Wintrobe

2. Mikrometode



Gambari 2.13i Tabungi Kapiler

2.2.3 Pemeriksaani Hematokrit

a. Makrometodei menurut Wintrobe

Alat :i Tabungi wintrobe,i tabungi vacutainer,i sentrifugasii makro

Bahan :i Darahi dengani antikoagulani EDTA.

Prosedur :

[3] ▶

1. **Menyiapkani alati dani bahani**
2. Mengisii tabungi wintrobei dengani darahi menggunakan bantuani lidii sampai tandai 100.
3. Memasukkani tabungi kedalami centrifuge,i kemudiani dii sentrifugasii selamai 30i meniti dengani kecepatani 3.000i rpm.

Membacai hasili dengani memperhatikan tebalnyai lapisani putihi diatasi sel-seli merahi yangi tersusuni darii leukositi dani trombosit (buffyi coat)i dani volumei sel-seli darahi merahi (Gandasoebrata,i 2013).

b. Mikrometodei

Padai metodei inii menggunakani darahi kapileri atai venai yangi dii tambahkani antikoagulani EDTAi atai heparini yangi disentrifugasi,i dani sel-selnyai akani dimampatkan.i Persentasei hematokriti didapati dengani mengukuri tingginyai kolomi eritrositi padai skalai hematokrit.

Alat :i Tabungi kapileri hematokrit,i dempul,i sentrifugei mikrohematokrit,i dani skalai bacai hematokrit.

Bahan :i Darahi kapileri atai venai dengani antikoagulan.

Prosedur :

1. Menyiapkani alati dani bahan
2. Mengisii tabungi kapileri dengani darahi sampai $\frac{3}{4}$ bagiani tabung
3. Menutupi salahi satu ujudi menggunakani dempul sekitari 1cm
4. Meletakkan tabungi kei dalam i sentrifugei dengani bagiani ujudi yangi tertutupi dempul jauhi darii pusat
5. Mensentrifugasii dengani kecepatani 16.000i rpmi selamai 5i menit
6. Membacai hasili hematokriti dengani mengukuri tinggii kolomi plasmai dii skalai pembacaani hematokriti (Kiswari,i 2014)

2.2.4 Interpretasi Hasil

Nilai hematokrit yang dinyatakan persen (%) memiliki nilai yang bervariasi. Nilai hematokrit normalnya untuk Pria adalah 40-48% dan untuk Wanita adalah 37-43% (Gandasoebrata, 2013).

2.2.5 Masalah Klinis

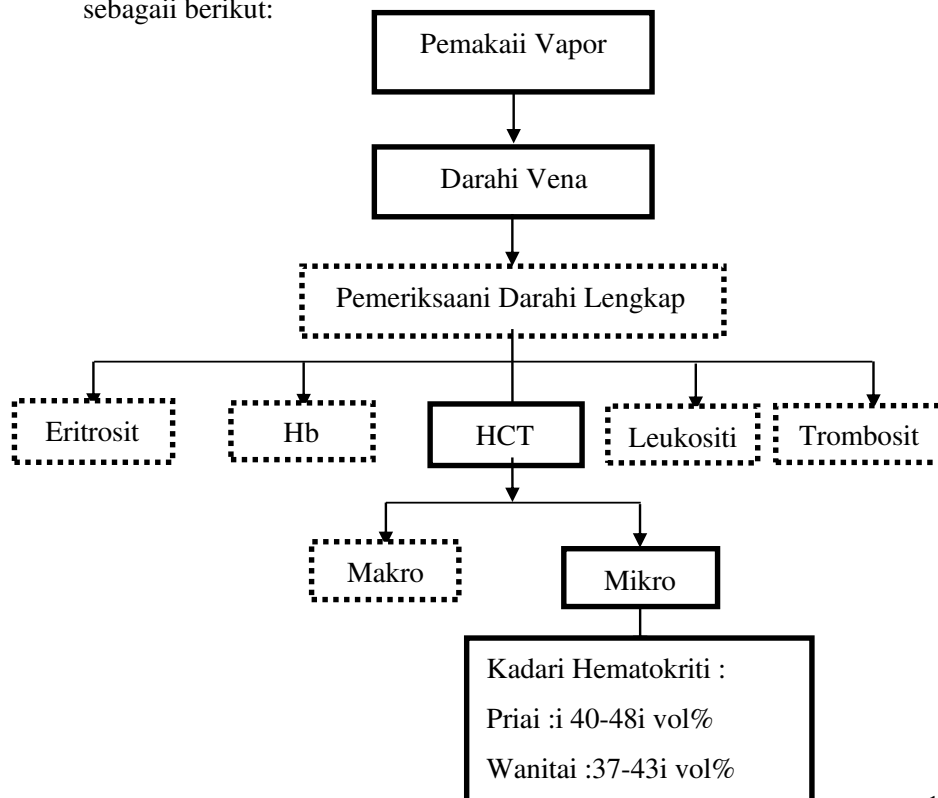
1. Penurunan Kadarnya Hematokrit
2. Peningkatan Kadarnya Hematokrit

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan :

————— :i Variabeli Diteliti

..... :i Variabeli Tidaki Diteliti

Gambari 3.1i Kerangkai konseptuali tentang “Gambarani kadari hematokriti mikroi darahi padai pemakaii vapor”.

3.2 i Penjelasan Kerangka Konsepi Penelitian

Parai pemakaii vapori dii Kotai Jombangi darii berbagai kalangan,i darii anaki mudai hinggai dewasa yangi bersediai dii ambili sampeli berupai darahi vena.i Yangi kemudiani dilakukani pemeriksaani darahi lengkapi yangi parameternyai meliputi eritrositi, HCT, Hb, leukosit, dani trombosit.i Padai kalii inii penelitiai hanyai fokusi untuki melakukani pemeriksaani kadari Hematokriti (HCT) i darah,i pemeriksaani inii sendirii dibagii menjadii duai metodei yaknii mikrometodei dani makrometode.i Darahi akani diperiksai menggunakani i metodei mikrometode,i karenai metodei inii tidaki membutuhkani banyaki perlakuani khususi dani lebihi sederhanai saati menentukani kadari hematokrit.i Kadari normali hematokriti yaitui Pria: 40-48i vol%i dani Wanita: 37-43i vol%i (Gandasoebrata, 2013).

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan akhir pada bulan April sampai Juli 2019.

4.2.2 Tempat Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan di salah satu Toko Vapor Jombang, penelitian dilakukan di Laboratorium Hematologi kampus Bi STIKesi ICMei Jombang.

4.3 Populasi /Sampel/Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Komunitas Vapor di Kotai Jombang berjumlah 30 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah Komunitas vapor di Kotai Jombang. Pada penelitian ini peneliti mengambil 28 orang.

4.3.3 Sampling

Besarnya populasi kurang dari 10.000, penentuan jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2002):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n :i besari sampel

N :i besari populasi

d :i tingkati kepercayaan/ketetapani yangi diinginkani (0,05)

Dalami penelitiani inii besarnyai populasi (N)i adalahi 30,i
makai jumlahi sampeli adalah:

$$n_i = \frac{N}{1 + N(d^2)} i$$

$$n_i = \frac{30}{1 + 30(0,05^2)}$$

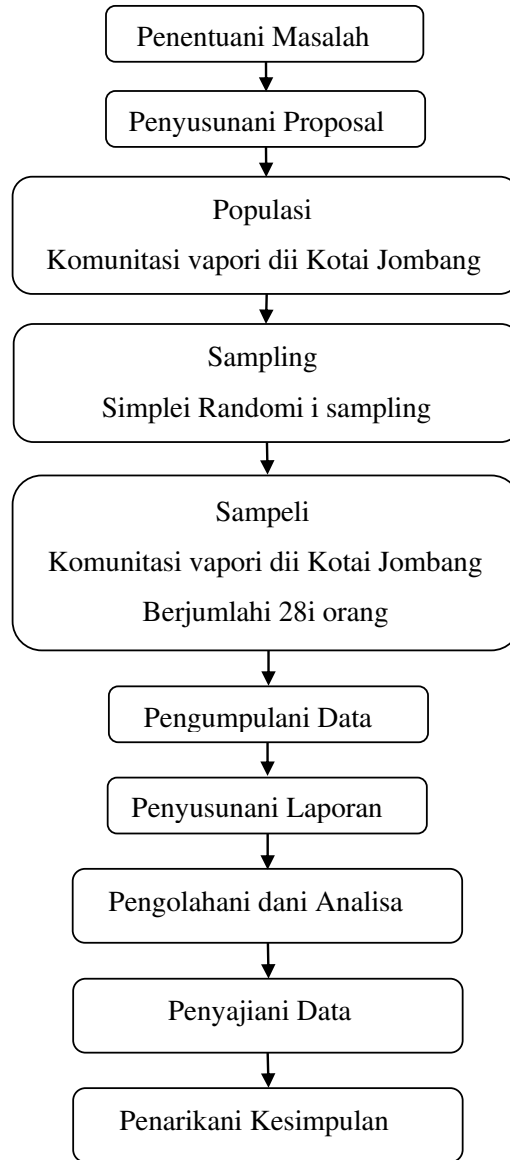
$$n_i = \frac{30}{1,075}$$

$$n_i = 27,9i$$

Dibulatkani menjadii 28.

4.4 Kerangka kerja

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah:



Gambari 4.1i Kerangkai kerjai gambarani kadari Hematokriti darahi i padai pemakaii vapor

4.5 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi variabel
2. Definisi operasional variabel.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur observasi	Kategori
1.1	Umbarnya kadar hematokrit dalam darah pada pemakaian vapor	dari hematokrit dalam darah pada pemakaian vapor	dari Hematokrit	alat ukur Hematokrit menggunakan sentrifuge mikro	rendah: < 40% normal: 37-43% tinggi: > 48% Priai: < 40-48 vol% Priai: > 37-43 vol% Priai: > 48 vol%

4.6 Instrumen Penelitian dan prosedur penelitian

4.6.1 Instrumen penelitian

a. Alat:

1. Tabung mikropipiler
2. Centrifuge mikro
3. Dempul/wax
4. Kapas

5. Tabung vacutainer

6. Tissue

7. Sputum

8. Kertas label

9. Skala hematokrit

10. Tourniquet

b. Bahan:

1. Darah venai +i EDTA

2. Alkohol 70%

4.6.2 Prosedur penelitian

A. Pemilihan Sampel Penelitian

1. Mengunjungi salah satu toko vape di Kota Jombang, menghubungi admin toko untuk dihubungkan dengan para anggota komunitas vape
2. Mengumpulkan para anggota komunitas vape sebanyak 28 orang di ruangan terpisah di toko vape tersebut
3. Memberikan penjelasan tujuan dan maksud akan dilakukan penelitian kepada responden, dengan memberikan kuesioner untuk diisi responden. Jika responden bersedia maka responden mengisi kuesioner yang telah disediakan
4. Melakukan pengambilan darah kepada responden yang bersedia menjadi responden penelitian kali ini

5. Memberikani cinderamatai kepadai respondeni
6. Darahi diperiksai dii Laboratoriumi Hematologii Kampusi Bi STIKesi ICMei Jombang.

B. Pengambilani Darahi Venai

1. Memberii identitiasi respondeni padai tabungi vacutainer.
2. Melakukani palpasii untuki mencarii venai yangi dirasai besari dani mudahi untuki dilakukani penusukan.
3. Memasangi tourniqueti (pembendungi) padai lengani atasi berjaraki 3i jariii darii lipatan lengani dengani cukupi erat.i Dani memintai respondeni untuki mengepalkani tangan
4. Mendesinfeksii daerahi yangi sudahi dipalpasii dani akani diambil darahi venanyai dengani kapasii alkoholi 70%,i lalu membiarkani sebentar agari daerahi yangi akani dilakukani penusukan kering.
5. Melakukani penusukan dengani tangani kanan,i lubang jarumi menghadapi atasi dani tangani kirii memegangi bawah lengani responden agari tidaki bergerak.
6. Mengamatii jikai darahi sudahi masuki spuiti akani muncul dii ujungi spuiti sedikiti darah,i makai bisai menarik thoraxi sampai 2ml.
7. Melepaskan tourniquet,i kemudiani menaruhii kapasii dii atasi jarumi dani mencabuti perlahan spuit.
8. Memasukkani darahi kei tabungi vacutaineri sambili tetapi menekani bagiani yangi sudahi dii tusuk.i

C. Pemeriksaan hematokrit dengan metode mikropipeter

1. Menghomogenkan darah di tabung vacutainer tadi.
2. Mengisi tabung kapiler dengan darah sampai $\frac{3}{4}$ bagian tabung
3. Menutupi salah satu ujung menggunakan empul sekam 1cm
4. Meletakkan tabung ke dalam sentrifuge dengan bagian ujung yang tertutup empul jauh dari pusat
5. Mensentrifugasi dengan kecepatan 10.000-12.000 rpm selama 5 menit
6. Membaca hasil hematokrit dengan mengukur tinggi kolom plasma di skala pembacaan hematokrit (Kiswari, 2014)

^[1] 4.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner dari responden, selanjutnya adalah pengolahan data. Tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- 1) Editing
- 2) Coding
 - a. Responden

Responden 1

kode R1

Respondeni 2	kodei R2
Respondeni 3	kodei R3
Respondeni n	kodei Rn
b. Jenisi kelamin	
Laki-laki	kodei L
Perempuan	kodei P
c. Pengetahuani tentangi vapor	
Ya	kodei Y
Tidaki	kodei T
d. Menggunakan rokoki konvensional	
Yai	kodei Y
Tidaki	kodei T
e. Pemakaii vaporu saja	
≤ 1 i bulan	kodei V1
≤ 3 i bulan	kodei V2
≤ 6 i bulan	kodei V3
$i \leq 1$ tahun	kodei V4
≥ 1 i tahun	kodei V5
f. Anemiai	
Yai	kodei Y
Tidaki	kodei T
g. Lukai bakar	
Yai	kodei Y
Tidaki	kodei T

3) Tabulatingi

4.8 Penyajian data

Tabeli 4.2i Distribusii Frekuensi

No.	N _i Responden	Tinggi	Normal	Rendah
-----	--------------------------	--------	--------	--------

Rumusi yangi akani digunakan:

$$P_i = \frac{f_i}{N_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i =i Angkai persentase

f_i =i Frekuensii yangi diukur

N_i =i Jumlahi seluruhi responden

- | | |
|-----------|------------------------------|
| a. 100% | :i Seluruhnya |
| b. 76-99% | :i Hampiri seluruhnya |
| c. 51-75% | :i Sebagiani besar |
| d. 50% | :i Setengahnya |
| e. 26-49% | :i Hampiri darii setengahnya |
| f. 1-25% | :i Sebagiani kecil |
| g. 0% | :i Tidaki adai satupun |

4.9 i Etikai penelitian

1. Informedi Consenti (Lembari persetujuan)
2. Anonimityi (Tanpai nama)

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

5.1.1 Data Umum

Tabeli 5.1i Distribusii Frekuensii Berdasarkani Pengetahuani Tentang Vapor

No.	Tingkati Pengetahuan	Frekuensi	Persentasei (%)
1.	Ya	25	89
2.	Tidak	3	11
	Jumlah	28	100

Sumber:i Datai Primer,i 2019

Berdasarkani tabeli 5.1i diatasi dapati dilihati hampiri seluruhnyai 25i (89%)i respondeni mengetahuui tentang vapor.

Tabeli 5.2i Distribusii Frekuensii Berdasarkani Penggunai Rokoki Konvensional

No.	Penggunai Rokoki Konvensional	Frekuensi	Persentasei (%)
1.	Ya	17	61
2.	Tidak	11	39
	Jumlah	28	100

Sumber:i Datai Primer,i 2019

Berdasarkani tabeli 5.2i diatasi dapati dilihati sebagiani besari 17i (61%)i respondeni pemakaii vapori jugai menggunakani rokoki konvensionali jugai dalam sehari-hari.

Tabeli 5.3i Distribusii Frekuensii Berdasarkani Lamai Memakaii Vapor

No.	Lamai Memakaii Vapor	Frekuensi	Persentasei (%)
1.	\leq 1i tahun	20	71
2.	\geq 1i tahun	8	29
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat sebagian besar 20 (71%) responden sudah memakai vapor \leq 1 tahun.

Tabel 5.4i Distribusi Frekuensi Berdasarkan Responden Yang Mempunyai riwayat Anemia

No.	Riwayat Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	4	14
2	Tidak	24	86
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat hampir seluruhnya 24 (86%) responden tidak mempunyai riwayat anemia.

Tabel 5.5i Distribusi Frekuensi Berdasarkan Responden Yang Sedang Memiliki Luka

No.	Sedang Memiliki Luka	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	0	0
2.	Tidak	28	100
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat tidak ada satupun yang sedang memiliki luka (0%).

1.1.2 Data Khusus

Tabel 5.6i Distribusi Frekuensi Berdasarkan "Gambaran Kadarnya Hematokrit Darah Pada Pemakai Vapor"

No.	Kadarnya Hematokrit	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0

2.	Normal	28	100
3.	Tinggi	0	0
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat seluruhnya 28 (100%) responden kadar hematokritnya normal.

5.2 Pembahasan

Pada penelitian Gambar 5.6 Kadar Hematokrit Darah Pada Pengguna Vapor ini memiliki total 30 populasi di sebuah komunitas. Peneliti mengambil 28 sampel dari total populasi.^[1] Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 di atas diketahui seluruhnya (100%) responden yang berjumlah 28 orang memiliki kadar hematokrit darah yang normal. Menurut peneliti tergantung dengan kondisi kesehatan seseorang atau kemampuan metabolisme masing-masing individu.

Hasil dari kuesioner pada tabel 5.1 di atas diketahui hampir seluruhnya (89%) dan sebanyak 25 orang responden mengetahui vapor itu apa, bagaimana mengoperasikannya, peralatan apa saja yang digunakan. Menurut peneliti seorang yang ingin menggunakan vapor harus mengetahui komponen-komponen yang digunakan dalam vapor, agar tidak terjadi kesalahan atau bahkan cedera. Seperti penggantian coil dan kapas harus rutin dilakukan agar rasa yang dikeluarkan liquid tidak berubah.^[1]

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui sebagian besar (61%) dan sebanyak 17 orang responden pengguna vapor juga memakai rokok

konvensional dalam sehari-hari. Menurut peneliti selain menggunakan vaporizer mereka juga menggunakan rokok konvensional karena sebagian selingani belum bisa beralih dari rokok konvensional ke rokok vaporizer. Sebagian besar mereka yakin kalau vaporizer alternatif untuk berhenti merokok. Ada alasan kenapa mereka masih tetap menggunakan rokok konvensional adalah karena harga rokok konvensional yang murah dari pada harga vaporizer yang tergolong mahal. Kandungan rokok seperti tar, nikotin dan CO (karbonmonoksida) berbahaya dalam tubuh. Dari ketiganya hal tersebut yang dapat meningkatkan kadar hematokrit darah adalah kandungan karbonmonoksida (CO), zat ini adalah sejenis gas yang tidak memiliki bau. Zat ini dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna dari unsur zat arang atau karbon.

Gas karbonmonoksida yang dihasilkan dari sebatang rokok dapat meningkatkan kadar karboksihemoglobin dalam darah. Karbonmonoksida dapat mengurangi kemampuan eritrosit dalam mengangkut oksigen dalam darah. Hal ini mengakibatkan terganggunya sistem peredaran oksigen dalam darah, yang mana mengakibatkan kadar oksigen dalam darah akan menurun (hipoksia). Jika kadar oksigen berkurang dalam darah maka dapat meningkatkan produksi hormon eritropoietin yang merupakan stimulasi proses diferensiasi dari sel primitif menjadi eritroblasti menyebabkan sum-sum tulang meningkatkan kecepatan produksi eritrosit dan dapat meningkatkan nilai hematokrit (Muhammadi A., 2013).

Berdasarkan tabel 5.3i diatas dapat dilihat sebagian besar 20i

(71%) responden sudah memakai vapor \leq 1 tahun. Menurut peneliti semakin lamanya orang menggunakan vapor maka akan semakin menumpuknya zat-zat kimia dalam tubuh dan semakin memperluas peradangan di saluran pernafasan. Menurut Steven Jordt pada jurnal *Nicotine and Tobacco Research*, perisai kimia dan pelarut yang membentuk liquid itu, dan berada dalam vapor dapat berubah membentuk senyawa kimia baru. Senyawa-senyawa baru tersebut dapat mengakibatkan inflamasi dan iritasi pada saluran nafas para pemakai vapor.

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat tidak ada satupun yang sedang memiliki leukosit (0%). Menurut peneliti sedang memiliki leukosit juga mempengaruhi kadar hematokrit darah. Kadar hematokrit mengalami penurunan karena beberapa sebab yakni seperti kehilangan darah akut, kadar hematokrit meningkat saat memiliki leukosit pembedahan, dan leukosit bakteri (Kee, 2008).

Menurut Pisinger, 2015 diasetil ditambahkan dalam makanan untuk menambah aroma pada popcorn, caramel, dan mentega. Diasetil ini ditambahkan juga dalam liquid vape untuk menambah aroma. Zat inilah yang disebut-sebut sebagai penyebab *Lung popcorn/Bronchiolitis Obliterans*, yang menyebabkan volume paru-paru mengecil karena terjadi peradangan pada bronkiolus paru-paru. Sehingga paru-paru kehilangan kemampuannya untuk menukarkan karbonmonoksida dengan oksigen menyebabkan sesak nafas dan kesulitan bernafas dalam (Swiechowicz B, 2014). Hasil penelitiannya ini tidak sesuai dengan teori

darii Komalasarii dani Helmii (2000),i yangi manai berakibati padai meningkatnyai kadari hemoglobini darahi karena tubuhi tidaki mendapatkan pasokani oksigeni yangi cukupi akani tetapii tubuhi tetapi memproduksi seli darahi merah.i Kadari hemoglobini berkaitani dengani kadari hematokriti darah.^[1]

BABi VI

KESIMPULANI DANi SARAN

6.1 Kesimpulan

6.2 Saran

6.2.1 Masyarakati

Diharapkani dengani adanyai penelitiანი inii dapati i membuati masyarakati memiliki pengetahuani yangi lebihi terutamai pandangani tentang vaporisasi dalam segi kesehatan.i Dani dapati menjawabi segala pertanyaan tentang amani atau tidaknyai vaporisasi digunakan.i

6.2.2 Peneliti Selanjutnya

Diharapkani dalam penelitiანი selanjutnyai melanjutkani penelitiანი dalam bentuki analitiki dengani parameteri yangi berbeda,i spesifik dani lebihi dikembangkani kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Nasir, Abdul Muhith, Ideputri. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Mulia Medika. Yogyakarta.
- Andriyanto, Heru. 2018. Penelitian Terbaru Ungkap Risiko Rokok Elektrik. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/517337/penelitian-terbaru-ungkap-risiko-rokok-elektronik#home>
- Arifin. 2013. Hubungan Asupan Zat Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Manado.
- Asif, Muhammad., Dkk. 2013. Effects of ciggarrete smoking based on hematological parameters: comparison between male smokers and non smokers.
- Budi. 2016. Mengenal Nama Bagian Komponen Vape. www.vapeku.net/2016/10/nama-bagian-komponen-vape-vapor.html?m=1 (diakses pada 3 Juli 2019).
- Charlotta Pisinger. 2015. A systematic Review of Health Effect of Electronic Ciggarretes. Research centre for Prevention and Health Glostrup Hospital. Denmark.
- Christina Matthews. 2017. Vaping – A Journey Through its History. <https://vapingdaily.com/what-is-vaping/vaping/history/> (diakses pada 4 Juli 2019).
- Desi Purnamasari. 2018. Perokok Indonesia Semakin Muda. <https://tirto.id/perokok-indonesia-semakin-muda-cG73> (diakses pada tanggal 4 Juli 2019).
- Gandasoebrata. R., 2013. Penuntun Laboratorium Klinik. Dian Rakyat. Jakarta.
- Hidayat, A. 2011. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika. Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=HnmxCwAAQBAJ&pg=PP1&dg=ensiklopedia+rumus+biologi+smp&>
- Jennifer Margham, Kevin McAdam, Mark Foster, Chuan Liu, Christopher Wright, Derek Mariner and Christopher Proctor. 2016. Chemical Composition of Aerosol from an E-Cigarette: A Quantitative Comparison with Cigarette Smoke. <https://doi.org/10.1021/acs.chemrestox.6b00188> (diakses pada 3 Juli 2019).
- Kee, Joyce L. 2008. Pedoman Pemeriksaan Laboratorium dan Diagnostik. ECG. Jakarta.
- Kiswari, Rukman., 2014. Hematologi & Transfusi. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Komalasari, Dian dan Avin Fadila Helmi. 2000. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No. 1.
- Lestari, Vifta Dian, Muflikhatun Umamah, Adindha Lili Pramasari dan Yudhy Dharmawan. 2013. Smoking Effect Video Learning Berbasis Mobile Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Anti Rokok. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 3. No. 1.
- Madian Reviani. 2019. Demam Vapor “Ternyata Vape Lebih Berbahaya dari yang Orang Pikirkan Selama Ini”. Jakarta Pusat. <https://m.akurat.co/id-650132-read-ternyata-vape-lebih-berbahaya-dari-yang-orang-pikirkan-selama-ini>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Citra Cendekia Press. Yogyakarta.
- Starek-Swiechowicz B, Starek A. 2014. Diacetyl Exposure as a pneumotoxic factor: a review. *Roczniki Państwowego Zakładu Higieny*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Syatriani Sri & Aryani Astriani. 2010. *Gizi Kesehatan Masyarakat Pada Siswi Salah Satu SMP Kejadian Kota Makasar*. Makasar.